

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### 1. Gambaran umum industri perbankan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi industri-industri yang ada ke dalam beberapa kelompok berdasarkan sektor yang dikelola industri tersebut, salah satunya adalah sektor keuangan. Sektor keuangan masih dibagi-bagi kembali kedalam beberapa sub sektor industri salah satunya adalah perbankan. Perbankan menjadi salah satu penopang sektor riil yang ada di Indonesia. Bank diketahui memiliki fungsi yaitu sebagai intermediasi keuangan, yang dimana bank sebagai penyalur dana dari pihak debitur ke kreditur. Sub sektor sekarang ini banyak menarik minat para investor, karena *return* saham yang diperoleh sangat memiliki prospek bagus. Bank Umum yang terdaftar di BEI ada 2 jenis, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Penelitian kali ini menggunakan Bank Umum Konvensional sebagai obyek penelitian, karena mayoritas bank yang terdaftar di BEI adalah Bank Umum Konvensional.

##### 2. Gambaran sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Sampel awal yang diperoleh berjumlah 118 sampel data, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria

yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 76 sampel data. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dalam BAB III. Hasil penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1.**

**Hasil Penentuan Sampel**

<b>KRITERIA SAMPEL PENELITIAN</b>			
<b>KETERANGAN</b>	<b>TAHUN</b>		
	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.	39	37	42
Bank Umum Konvensional yang <b>tidak</b> mempublikasikan <i>annual report</i> lengkap ataupun ringkasan kinerja keuangan dan memiliki unsur data yang dibutuhkan peneliti dalam penghitungan proksi setiap variabel.	(1)	(0)	(0)
Bank Umum Konvensional yang <b>tidak</b> memperoleh laba (ROA negatif).	(3)	(3)	(7)
Bank Umum Konvensional yang <b>tidak</b> mengalami pertumbuhan aset positif (CAP/BVA negatif).	(7)	(8)	(8)
Bank Umum Konvensional yang <b>tidak</b> mempublikasikan <i>self assessment</i> GCG.	(2)	(1)	(2)
Total perusahaan lolos kriteria sampel pertahun	26	25	25
<b>Jumlah sampel</b>	76		

*Sumber:* Lampiran 2 data murni yang diolah (belum di transform dengan Ln).

**B. Analisis Data**

1. Analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu profitabilitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), *Good Corporate Governance*, profitabilitas\*GCG, IOS\*GCG dan nilai perusahaan. Data yang dilihat

adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Gozhali 2011). Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	76	0,0010	0,0305	0,012975	0,0081731
IOS	76	0,0001	0,0918	0,009898	0,0162362
Nilai perusahaan	76	0,8748	1,5014	1,070644	0,1415597
Good Corporate Governance (GCG)	76	2	4	3,09	0,467
Profitabilitas*GCG	76	0,00	0,12	0,0415	0,03059
IOS*GCG	76	0,00	0,28	0,0301	0,04895

*Sumber: Lampiran 4 Statistic Descriptive Model Persamaan 1.*

Data statistik menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Berdasarkan tabel 4.2 analisis statistik deskripsi akan di jelaskan sebagai berikut.

a. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Nilai ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* atau keuntungan atas asset yang dikelola. Nilai minimum ROA dari tabel 4.2 diketahui adalah sebesar 0,0010, dengan nilai maksimum ROA adalah 0,0305, dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,012975 sedangkan nilai standar deviasi ROA adalah 0,0081731.

b. *Investment opportunity set.*

*Investment Opportunity Set* (IOS) diproksikan dengan rasio *capital expenditure to book value of asset* (CAP/BVA). Nilai CAP/BVA mencerminkan adanya potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Nilai minimum CAP/BVA dari tabel 4.2 diketahui adalah sebesar 0,0001, dengan nilai maksimum CAP/BVA adalah 0,0918, dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,009898 sedangkan nilai standar deviasi CAP/BVA adalah 0,0162362.

c. Nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Tobin's Q. Nilai Tobin's Q mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan. Nilai minimum Tobin's Q dari tabel 4.2 diketahui adalah sebesar 0,8748, dengan nilai maksimum Tobin's Q adalah 1,5014, dengan nilai rata-rata (*mean*) 1,070644 sedangkan nilai standar deviasi Tobin's Q adalah 0,1415597.

d. *Good corporate governance.*

*Good corporate governance* (GCG) dalam penelitian kali ini diproksikan dengan nilai predikat komposit *reverse self assessment*. Nilai GCG yang tinggi mencerminkan semakin baiknya sistem tata kelola disuatu perusahaan dan sebaliknya. Nilai minimum GCG dari tabel 4.2 diketahui adalah sebesar 2, dengan nilai maksimum GCG adalah 4, dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,09 sedangkan nilai standar deviasi GCG adalah 0,467.

e. Variabel interaksi pertama (profitabilitas\*GCG).

Variabel interaksi pertama yaitu profitabilitas sebagai variabel independen dikalikan dengan GCG sebagai variabel moderasi. Nilai minimum dari variabel interaksi pertama tersebut adalah sebesar 0,00 dengan nilai maksimum 0,12, nilai meannya adalah 0,0415 sedangkan nilai standar deviasinya 0,03059.

f. Variabel interaksi kedua (IOS\*GCG).

Variabel interaksi pertama yaitu profitabilitas sebagai variabel independen dikalikan dengan GCG sebagai variabel moderasi. Nilai minimum dari variabel interaksi pertama tersebut adalah sebesar 0,00 dengan nilai maksimum 0,28, nilai meannya adalah 0,0301 sedangkan nilai standar deviasinya 0,04895.

2. Analisis Regresi Moderasi

Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) serta variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21. Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi Persamaan 1**

Variabel	Unstandarized Coeficients		Standardized Coeficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,544	0,095		5,723	0,000
Profitabilitas	0,064	0,017	0,374	3,705	0,000
IOS	0,030	0,008	0,368	3,649	0,000

*Sumber:* Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 1)

Dari pengujian Tabel 4.3 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,544 + 0,064 \text{ Profit} + 0,030 \text{ IOS} + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,544 berarti bahwa jika variabel independen adalah nol, maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar 0,544.
- b. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,064 bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan profitabilitas akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,064 dan sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi IOS sebesar 0,030 bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan IOS akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,030 dan sebaliknya.

**Tabel 4.4**  
**Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) Persamaan 2**

Variabel	Unstandarized Coeficients		Standardized Coeficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,033	0,174		-0,192	0,848
Profitabilitas	-0,002	0,027	-0,011	-0,072	0,943
IOS	0,003	0,012	0,039	0,260	0,796
GCG	0,529	0,129	0,564	4,099	0,000
Profitabilitas*GCG	0,061	0,023	0,414	2,619	0,011
IOS*GCG	0,026	0,010	0,422	2,680	0,009

*Sumber:* Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 2)

Dari pengujian Tabel 4.4 dapat dirumuskan model regresi 2 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,033 - 0,002\text{Profitabilitas} + 0,003 \text{ IOS} + 0,529 \text{ good corporate governance} + 0,061\text{profitabilitas*good corporate governance} + 0,026 \text{ IOS*good corporate governance} + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar  $-0,033$  berarti bahwa jika variabel independen adalah nol, maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar  $-0,033$ .
- b. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar  $-0,002$  bernilai negatif, hal ini berarti setiap kenaikan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan sebesar  $0,002$  dan sebaliknya.

- c. Nilai koefisien regresi IOS sebesar 0,003 bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan IOS akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,003 dan sebaliknya.
  - d. Nilai koefisien regresi GCG sebesar 0,529 bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan IOS akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,529 dan sebaliknya.
  - e. Nilai koefisien regresi profitabilitas\*GCG yang merupakan interaksi profitabilitas dengan GCG sebesar 0,061 bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan profitabilitas\*GCG akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,061 dan sebaliknya.
  - f. Nilai koefisien regresi IOS\*GCG yang merupakan interaksi profitabilitas dengan GCG sebesar 0,026 bernilai positif, hal ini berarti setiap kenaikan IOS\*GCG akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,026 dan sebaliknya.
3. Uji asumsi klasik (model 1).

Pengujian yang dilakukan dengan uji asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Uji asumsi yang berdistribusi normal perlu diperhatikan terutama untuk ukuran sampel yang kecil, sehingga pada ukuran sampel yang besar dapat kita abaikan karena pengujian asumsi klasik sebaiknya lebih ditekankan pada uji heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dapat menyebabkan pengambilan kesimpulan statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011).



a. Uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig*  $> 0,05$ . Pada awal proses olah data, menunjukkan hasil yaitu data tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2011), apabila data tidak berdistribusi normal maka sebaiknya lakukan transformasi data. Ada beberapa cara transformasi data, salah satunya yaitu dengan dilakukan Ln. Penelitian ini memilih melakukan transformasi data dengan cara Ln karena data cenderung mendekati normal. Hasil uji normalitas setelah dilakukan Ln dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig*  $0,238 > 0,05$ , yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.5.**

**Hasil Uji Normalitas Persamaan model 1**

<b>Variabel</b>	<b>Asymp. Sig.</b>	<b>Nilai kritis</b>	<b>Keterangan</b>
Residual	0,238	0,05	Data berdistribusi normal

*Sumber:* Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 1

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pada penelitian kali ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji

*Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Hasil uji dikatakan lolos heteroskedastisitas jika, nilai probabilitas  $> 0,05$  (5%). Uji heteroskedastisitas untuk model pengujian 1 dinyatakan lolos karena nilai probabilitas untuk profitabilitas yaitu  $0,175 > 0,05$  dan nilai probabilitas IOS  $0,129 > 0,05$ .

**Tabel 4.6.**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model 1**

Variabel bebas	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,175	Tidak terjadi heteroskedastisitas
IOS	0,129	Tidak terjadi heteroskedastisitas

*Sumber:* Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 1

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas untuk model 1 menyatakan hasil bahwa nilai dua variabel independen dalam penelitian ini menyatakan lolos uji multikolinearitas, dimana profitabilitas memiliki nilai *tolerance*  $0,997 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,003 < 10$  dan IOS memiliki nilai *tolerance*  $0,997 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,003 < 10$ .

**Tabel 4.7.****Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Model 1**

Variabel Bebas	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas
IOS	0,997	1,003	Tida terjadi multikolinearitas

*Sumber:* Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 1.

d. Uji autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos uji autokorelasi jika  $DU < DW < 4-DU$ , untuk mencari nilai  $DU$  kita dapat melihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 76 sampel dengan 2 variabel independen kemudian mencari nilai  $DU$  pada tabel *Durbin Watson* maka nilai  $DU$  adalah 1,6819. Setelah itu kita bisa melihat nilai  $DW$  pada tabel pengujian dibawah ini yaitu nilai  $DW$  nya adalah 1,752. Pengujian untuk model 1 kali ini dinyatakan lolos uji autokorelasi karena nilai  $DW$  berada diantara  $DU$  dan  $4-DU$  ( $1,6819 < 1,752 < 2,3181$ ).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Model 1**

Uji Autokorelasi	dU	Dw test	4-dU	Keterangan
Uji Durbin-Watson	1,6819	1,752	2,3181	Tidak terjadi autokorelasi

*Sumber:* Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 1.

4. Uji asumsi klasik (model persamaan 2).

a. Uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* > 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0,157 > 0,05, yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Persamaan Model 2**

Variabel	Asymp. Sig.	Nilai kritis	Keterangan
Residual	0,157	0,05	Data berdistribusi normal

*u*

*mber:* Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 2.

b. Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pada penelitian kali ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji

*Gletser*, yaitu dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Hasil uji dikatakan lolos heteroskedastisitas jika, nilai probabilitas  $> 0,05$  (5%). Uji heteroskedastisitas untuk model pengujian 1 dinyatakan lolos karena nilai probabilitas untuk profitabilitas yaitu  $0,691 > 0,05$ , nilai probabilitas IOS  $0,242 > 0,05$ , nilai probabilitas *good corporate governance*  $0,767 > 0,05$ , nilai probabilitas profitabilitas\**good corporate governance*  $0,515 > 0,05$  dan nilai probabilitas IOS\**good corporate governance*  $0,685 > 0,05$ .

**Tabel 4.10.**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model 2**

Variabel bebas	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,691	Tidak terjadi heteroskedastisitas
IOS	0,242	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GCG	0,767	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas*GCG	0,515	Tidak terjadi heteroskedastisitas
IOS*GCG	0,685	Tidak terjadi heteroskedastisitas

*Sumber:* Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 2.

c. Uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

(Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas untuk model 2 menyatakan hasil yaitu profitabilitas memiliki nilai *tolerance*  $0,336 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,973 < 10$ , IOS memiliki nilai *tolerance*  $0,375 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,668 < 10$ , *good corporate governance* memiliki nilai *tolerance*  $0,437 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,290 < 10$ , *profitabilitas\*good corporate governance* memiliki nilai *tolerance*  $0,332 > 0,10$  dan nilai VIF  $3,015 < 10$  serta *IOS\*good corporate governance* memiliki nilai *tolerance*  $0,333 > 0,10$  dan nilai VIF  $3,000 < 10$ . Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak mengandung multikolinearitas.

**Tabel 4.11.**

**Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Model 2**

Variabel Bebas	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,336	2,973	Tidak terjadi multikolinearitas
IOS	0,375	2,668	Tidak terjadi multikolinearitas
GCG	0,437	2,290	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas*GCG	0,332	3,015	Tidak terjadi multikolinearitas
IOS*GCG	0,333	3,000	Tidak terjadi multikolinearitas

*Sumber:* Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 2.

d. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$

dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos uji autokorelasi jika  $DU < DW < 4-DU$ , untuk mencari nilai  $DU$  kita dapat melihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 76 sampel. Persamaan model 2 menggunakan 5 variabel independen karena kita memasukkan hasil perkalian variabel independen dan moderasi sebagai variabel independen baru, kemudian mencari nilai  $DU$  pada tabel *Durbin Watson* ( $DW$ ) maka nilai  $DU$  adalah 1,7701, sedangkan nilai  $4-DU$  nya adalah 2,2299. Setelah itu kita bisa melihat nilai  $DW$  pada tabel pengujian dibawah ini yaitu nilai  $DW$  nya adalah 1,826. Pengujian untuk model 2 kali ini dinyatakan lolos uji autokorelasi karena nilai  $DW$  berada diantara  $DU$  dan  $4-DU$  ( $1,7701 < 1,826 < 2,2299$ ).

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Model 2**

<b>Uji Autokorelasi</b>	<b>dU</b>	<b>Dw test</b>	<b>4-dU</b>	<b>Keterangan</b>
Uji Durbin-Watson	1,7701	1,826	2,2299	Tidak terjadi autokorelasi

*Sumber:* Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 2.

**C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat Moderated Regression analysis (MRA) yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap nilai perusahaan dengan Good

Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 21. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi persamaan 1.

a. Uji statistik F (regresi persamaan 1).

Uji F dalam regresi linear berganda menunjukkan bahwa ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan/keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Tujuan lainnya adalah untuk melihat apakah suatu model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen ataukah tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ( $Sig < 0,05$  atau 5 %). Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga variabel model regresi layak atau dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji F pada tabel 4.13:

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Statistik F Persamaan Model 1**

<b>Model</b>	<b>F Hitung</b>	<b>Sig.</b>
Regression 1	12,793	0,000

*Sumber:* Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 1)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas nilai F hitung diperoleh 12,793 dengan tingkat probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan



bahwa ada pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji t (regresi persamaan 1).

Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apabila suatu variabel mempunyai tingkat probabilitas kurang dari 0,05, maka hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan. Hasil dari uji t sesuai tabel 4.14 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji t Persamaan Model 1**

Variabel	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,544	0,095		5,723	0,000
Profitabilitas	0,064	0,017	0,374	3,705	0,000
IOS	0,030	0,008	0,368	3,649	0,000

*Sumber:* Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 1)

Penjelasan pengujian hipotesis yang dianalisis berdasarkan Tabel 4.14 adalah sebagai berikut:

- 1) Uji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (H1).

Hasil uji parsial ini menunjukkan variabel profitabilitas mempunyai nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ , dan arah koefisien regresi 3,705 yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

- 2) Uji pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan (H2).

Hasil uji parsial ini menunjukkan variabel IOS mempunyai nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ , dan arah koefisien regresi 3,649 yang berarti variabel IOS berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

- c. Uji koefisien determinasi (Adj  $R^2$ ) (regresi persamaan 1).

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini menggunakan *adjusted* R2 karena hubungan antar variabel ini menggunakan regresi linear berganda. Semakin besar nilai *adjusted* R2 atau semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 4.15 yaitu:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Koefisien Determinasi Persamaan Model 1**

Model	R Square	Adjusted R Square
Regression 1	0,260	0,239

*Sumber:* Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 1)

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,239 atau sebesar 23,9 %. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan adalah 23,9 %, sedangkan sisanya sebesar 76,1 % (100 % - 23,9 %) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

2. Hasil uji regresi persamaan 2.
  - a. Uji statistik F (regresi persamaan 2).

Uji F dalam regresi linear berganda menunjukkan bahwa ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan/keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Tujuan lainnya adalah untuk melihat apakah suatu model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen ataukah tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai probabilitas ( $Sig < 0,05$  atau 5 %). Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga variabel model regresi layak atau dapat digunakan

untuk memprediksi variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji statistik F pada tabel 4.16.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Statistik F Persamaan Model 2**

Model	F Hitung	Sig.
Regression 2	10,167	0,000

*Sumber:* Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 2)

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas nilai Fhitung diperoleh 10,167 dengan tingkat probabilitas 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *investment opportunity set* (IOS), *good corporate governance*, profitabilitas\* *good corporate governance* dan *investment opportunity set*\**good corporate governance* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji t (regresi persamaan 2).

Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apabila suatu variabel mempunyai tingkat probabilitas kurang dari 0,05, maka hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan. Hasil dari uji t sesuai tabel 4.17 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) Persamaan 2**

Variabel	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,033	0,174		-0,192	0,848
Profitabilitas	-0,002	0,027	-0,011	-0,072	0,943
IOS	0,003	0,012	0,039	0,260	0,796
GCG	0,529	0,129	0,564	4,099	0,000
Profitabilitas*GCG	0,061	0,023	0,414	2,619	0,011
IOS*GCG	0,026	0,010	0,422	2,680	0,009

*Sumber:* Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 2)

Penjelasan pengujian hipotesis yang dianalisis berdasarkan Tabel 4.17 adalah sebagai berikut:

- 1) Uji pengaruh *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan (H3).

Hasil uji parsial (t) ini menunjukkan profitabilitas sebagai variabel independen pada persamaan kedua memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,943 > 0,05$  (tidak signifikan) akan tetapi ketika dilakukan interaksi dengan GCG maka memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,011 < 0,05$  (signifikan), yang berarti variabel GCG memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa GCG memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**. Hasil uji statistik t juga

menunjukkan bahwa GCG adalah sebagai quasi moderasi yang artinya GCG dalam penelitian kali ini bisa menjadi variabel independen dan bisa juga menjadi variabel moderasi.

- 2) Uji pengaruh *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan (H4).

Hasil uji parsial (t) ini menunjukkan *investment opportunity set* (IOS) sebagai variabel independen pada persamaan kedua memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,796 > 0,05$  (tidak signifikan) akan tetapi ketika dilakukan interaksi IOS dengan GCG maka memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,009 < 0,05$  (signifikan) yang berarti variabel GCG memperkuat hubungan IOS terhadap nilai perusahaan. Demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa GCG memperkuat pengaruh IOS terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**. Hasil uji statistik t juga menunjukkan bahwa GCG adalah sebagai quasi moderasi yang artinya GCG dalam penelitian kali ini bisa menjadi variabel independen dan bisa juga menjadi variabel moderasi.

- c. Uji koefisien determinasi (Adj  $R^2$ ).

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan *adjusted  $R^2$*  karena hubungan antar variabel ini menggunakan regresi linear berganda.

Semakin besar nilai *adjusted R<sup>2</sup>* atau semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 4.18 yaitu:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Koefisien Determinasi Persamaan model 2**

<b>Model</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
Regression 2	0,421	0,379

*Sumber:* Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 2)

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,379 atau sebesar 37,9 %. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set* (IOS), *good corporate governance*, profitabilitas\* *good corporate governance* dan *investment opportunity set*\**good corporate governance* terhadap nilai perusahaan adalah 37,9 %, sedangkan sisanya sebesar 62,1 % (100 % - 37,9 %) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

*Return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2015). Apabila perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan

tersebut efektif dalam mengelola aset sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan karena menjadi daya tarik lebih untuk para investor. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Conelly *et al.*, (2015) dalam teori persinyalan yaitu mengungkapkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal yang berupa informasi mengenai hal yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kepentingan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila nilai ROA suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat juga. Nilai ROA yang meningkat akan menjadi sebuah sinyal positif bagi investor, dimana mereka akan memandang bahwa perusahaan sangat efektif dan efisien mengelola aset yang dimilikinya sehingga menjadi keuntungan atau laba bagi perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Muliani dkk. (2014), Pertiwi dan Pratama (2012), Dewi dan Tia (2011) serta Obradovich dan Amarjit (2013) menemukan ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan tobin's Q.

## 2. Pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan.

Menurut teori sinyal oleh Vismara (2016), terjadinya pengeluaran (kas) untuk kegiatan investasi oleh perusahaan akan memberikan suatu



sinyal positif bagi investor, karena dengan adanya kegiatan investasi tersebut maka investor mempunyai persepsi bahwa perusahaan peduli akan masa depannya sendiri sehingga perusahaan memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang. Adanya peningkatan jumlah aktiva tetap oleh perusahaan merupakan contoh kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya peningkatan jumlah aktiva tetap tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan investasi yang bagus, diharapkan dari adanya kegiatan investasi tersebut diharapkan perusahaan akan memperoleh keuntungan atau return yang dapat memakmurkan pemegang saham. Adanya persepsi tersebut, akan membuat harga ekuitas suatu perusahaan meningkat di pasaran sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini menyatakan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila *investment opportunity set* suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat pula. Kebijakan investasi yang dilakukan itupun diharapkan akan memberikan return yang sangat bagus untuk investor. Adanya persepsi tersebut, akan membuat harga ekuitas suatu perusahaan meningkat di pasaran sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu dengan meningkatnya kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gustiandika dan Hadiprajitno (2014), Astriani (2014), Rakhimsyah dan

Gunawan (2011), Partiska (2012), Hardiningsih (2009) serta Gayatri dan Mustanda (2013) yang menyatakan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ada beberapa pihak yang berkepentingan dengan perusahaan diantaranya yaitu *stakeholders* (manajemen perusahaan) dan *shareholders* (pemilik atau pemegang saham). Dua pihak tersebut saling berkaitan satu sama lain, dan sering juga ada permasalahan mengenai kepentingan antara dua pihak tersebut yang dimana *shareholders* (pemegang saham) menginginkan profit perusahaan digunakan semaksimal mungkin untuk memakmurkan pemegang saham, di sisi lain *stakeholders* (manajemen) menginginkan laba perusahaan untuk kepentingan pribadi semata yang dimana kedua kepentingan ini yang bisa menimbulkan sebuah konflik keagenan sesuai dengan pernyataan dalam *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian ini menyatakan hasil bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif dalam memoderasi profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil tersebut berarti bahwa GCG memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Indriani dkk., (2012) yang menyatakan hasil bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan komisaris independen dan

komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan.

Menurut teori sinyal oleh Vismara (2016), terjadinya pengeluaran (kas) untuk kegiatan investasi oleh perusahaan akan memberikan suatu sinyal positif bagi investor, karena dengan adanya kegiatan investasi tersebut maka investor mempunyai persepsi bahwa perusahaan peduli akan masa depannya sendiri sehingga perusahaan memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang. Adanya peningkatan jumlah aktiva tetap oleh perusahaan merupakan contoh kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya peningkatan jumlah aktiva tetap tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan investasi yang bagus, diharapkan dari adanya kegiatan investasi tersebut diharapkan perusahaan akan memperoleh keuntungan atau return yang dapat memakmurkan pemegang saham. Adanya persepsi tersebut, akan membuat harga ekuitas suatu perusahaan meningkat di pasaran sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Adanya *investment opportunity set* yang diikuti dengan tata kelola perusahaan yang baik maka akan menjadi sinyal yang sangat positif bagi perusahaan. Hal tersebut akan membuat para pemilik perusahaan (*principal*) akan percaya dengan pihak *stakeholders* perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini menyatakan hasil bahwa GCG berpengaruh positif dalam memoderasi pengaruh antara *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berarti bahwa GCG memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Widyaningrum (2017) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan dalam memoderasi pengaruh antara *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan.